**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL REKAN KERJA DENGAN *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* PADA ANGGOTA POLRESTA YOGYAKARTA YANG SEDANG MENGAMBIL STUDI STRATA SATU (S1)**

**NASKAH PUBLIKASI**



***Disusun Oleh:***

*Dewi Zulaikha Sufa*

*15081370*

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL REKAN KERJA DENGAN *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* PADA ANGGOTA POLRESTA YOGYAKARTA YANG SEDANG MENGAMBIL STUDI STRATA SATU (S1)**

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial rekan kerja dengan *psychological well being* anggota polresta Yogyakarta yang sedang mengambil studi strata 1 (S1). Varibel bebas pada penelitian ini adalah dukungan sosial rekan kerja. Dukungan sosial rekan kerja mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan yang diberikan rekan kerja atau organisasi kepada individu yang menimbulkan perasaan bahagia, nyaman, dihargai, diperhatikan, dicintai, dan merasa terbantu bagi individu yang menerimanya. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *psychological well being*. *Psychological well being* merupakan suatu keadaan keseimbangan afek positif dan negatif, serta kondisi tercapainya kebahagiaan tanpa adanya gangguan psikologis yang ditandai dengan kemampuan individu untuk mengoptimakan fungsi psikologisnya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara dukungan sosial rekan kerja dengan *psychological well being* pada anggota polresta Yogyakarta yang sedang mengambil studi S1. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota polri yang tercatat masih aktif berdinas di polresta Yogyakarta dan sedang mengambil studi strata 1 (S1) dan berpangkat bintara sebanyak 50 orang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *psychological well being* dan skala dukungan sosial rekan kerja. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *product moment* dari *Karl Pearson.* Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan rxy = 0,776 ; p < 0,05, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara *psychological well being* dengan dukungan sosial rekan kerja sehingga hipotesis penelitian dapat diterima. Sumbangan efektif dukugan sosial rekan kerja terhadap *psychological well being* sebesar 60,2%.

**Kata Kunci** : *psychological well being*, dukungan sosial rekan kerja, anggota polri, mahasiswa strata 1 (S1).

***THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT OF COLLEAGUES AND PSYCHOLOGICAL WELL BEING MEMBERS OF YOGYAKARTA POLICE WHO ARE TAKING UNDERGRADUATE STUDIES (S1).***

# *ABSTRACT*

*This study aims to determine the relationship between social support of colleagues and psychological well being members of Yogyakarta police who are taking undergraduate studies. The independent variable in this study is social support of colleagues. Social support of colleagues refers to the comfort, attention, appreciation given by colleagues or organizations to individuals who cause feelings of happiness, comfort, respect, attention, love, and feel helped for the individual who receives it. The dependent variable in this study is psychological well being. Psychological well being is a state of balance between positive and negative affect, and the condition of achieving happiness without psychological disturbances marked by the ability of individuals to optimize their psychological functions. The hypothesis proposed in this study is that there is a positive relationship between social support of colleagues and psychological well being in members of the Yogyakarta police who are taking undergraduate studies. The subjects in this study were members of the Indonesian National Police who were still active in serving in Yogyakarta and were taking undergraduate studies. There were 50 participans in this study. Measuring instruments used in this study were psychological well being scale and social support of colleagues scale. Hypothesis testing is done using the product moment correlation method by Karl Pearson. The results of hypothesis testing in this study showed rxy = 0.776; p <0.05, which means that there is a positive and significant relationship between psychological well being with social support of colleagues so that the research hypothesis can be accepted. The effective contribution of social support of colleagues to psychological well being was 60.2%.*

***Keywords****: psychological well being, social support of colleagues, members of the national police, undergraduate students (S1).*

**PENDAHULUAN**

Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) adalah anggota badan pemerintahan yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban umum. (Yulihastin, 2008). Sejalan dengan hal tersebut, menurut Rahardjo (2009) polisi merupakan alat Negara yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, memberikan pengayoman dan memberikan perlindungan kepada masyarakat. Sesuai dengan fungsi yang dijelaskan, tentunya menjadi seorang anggota kepolisian harus memiliki wawasan yang luas dengan bekal pengetahuan dan ketrampilan yang dapat diperoleh dari hasil belajar. Memiliki pengetahuan yang luas merupakan sebuah kebutuhan bagi anggota kepolisian. Beberapa anggota kepolisian yang sadar akan tantangan tersebut, memilih untuk melanjutkan studi mereka minimum ke jenjang Sarjana atau Strata Satu (S1), termasuk anggota polresta Yogyakarta yang berpangkat bintara. Bintara merupakan akar Polri yang berada dilapangan, (Subiansauri, 2010) sehingga merekalah yang sering diterjunkan lansung sebagai kepanjangan tangan dari pimpinannya. Saat ini, sudah banyak Anggota Kepolisian yang menjadikan kuliah sebagai salah satu prioritas setelah pekerjaannya.

Djatmika (Wicaksana & Shaleh, 2017) menambahkan, dalam menjalankan tugas sebagai pelayan masyarakat, seorang polisi harus mampu menahan perasaan dan egonya sehingga masyarakat yang dilayani akan merasa senang puas dan dihargai. Berbagai aspek negative dari pekerjaan sebagai polisi dan tuntutan untuk bersikap professional sesuai dengan peraturan yang berlaku dapat menimbulkan tekanan atau stress terhadap individu yang menjalani pekerjaan tersebut. Greetha (Wicaksana & Shaleh, 2017) dalam penelitiannya membuktikan bahwa selama melaksanakan tugasnya, anggota kepolisian pada umumnya sering mengalami stress dan hal ini mengakibatkan *psychological well being* mereka terganggu.

*Psychological well being* merupakan keadaan keseimbangan afek positif dan negatif dan suatu fungsi kepuasan hidup seseorang atau appraisal kognitif seseorang. (Ryff & Keyes, 1995). Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto & Suyasa (2007) mengenai gambaran *psychological well being* PT X menunjukkan bahwa skor dari dimensi yang paling tinggi (apabila dibandingkan dengan dimensi-dimensi *psychological well being* yang lain) adalah dimensi tujuan hidup (*purpose in life*). Hal ini menunjukkan bahwa karyawan merasa kehidupan yang dijalaninya memiliki arti. Sedangkan skor dari dimensi *psychological well being* yang paling rendah adalah penguasaan lingkungan (*environmental mastery*). Skor dimensi penguasaan lingkungan yang rendah menunjukkan bahwa karyawan kurang mampu menguasai dan mengolah lingkungan (pekerjaannya).

Secara lebih khusus, anggota polresta Yogyakarta memiliki beban kerja yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan 4 polres yang lain. Hal ini disebabkan karena polresta Yogyakarta berada di lokasi strategis yang memiliki banyak objek vital seperti sekolah-sekolah favourite di Yogyakarta, Gedung Agung, Kraton Yogyakarta, Kediaman Sri Sultan Hamengkubuwono X, tempat-tempat wisata khas yang ada di Yogyakarta seperti malioboro, tugu, kantor DPR, dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan penyaluran aspirasi masyarakat seperti demo-demo juga cenderung berpusat di kota dan bukan di kabupaten lain. Selain memiliki beban kerja yang tinggi, anggota polresta juga masih memiliki banyak tanggung jawab yang harus diemban baik dalam hal rumah tangga, pertemanan, maupun kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut dapat mempengaruhi *psychological well being* anggota polresta Yogyakarta.

Menurut Ryff & Keyes (1995) terdapat lima faktor yang mempengaruhi *Psychological well being* setiap manusia yaitu dukungan sosial, faktor-faktor demografis dan klasifikasi sosial, budaya, status sosial ekonomi, dan religiusitas. *Psychological well being* individu dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu dukungan sosial rekan kerja, dimana dukungan sosial rekan kerja yang diterima individu dapat memberikan dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan maupun kasih sayang yang dapat membuat individu tersebut memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri dan lingkungan kerjanya sebagai motivasi untuk meningkatkan kinerja.

Sarafino (2011) mengemukakan bahwa dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, dan menerima orang-orang atau kelompok-kelompok lain. Dukungan sosial rekan kerja didefinisikan sebagai adanya atau tersedianya orang-orang dalam lingkungan kerja yang dapat diandalkan, dengan memperlihatkan bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menganggap seseorang bernilai dan mencintai orang tersebut (Sarason, dkk, 1983).

Ryff (Lakoy, 2009) mengungkapkan bahwa individu dapat dikatakan memiliki *psychological well being* yang baik bukan sekadar bebas dari indikator kesehatan mental negatif, seperti terbebas dari kecemasan, tercapainya kebahagian, dan sebagainya. Menurut Johnson dan Johnson (2000) dukungan sosial membantu individu untuk menyadari dan memahami keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk dimintai bantuan, dorongan dan penerimaan apabila individu tersebut mengalami kesulitan. Tersedianya dukungan sosial rekan kerja dalam lingkungan kerja dapat membantu karyawan untuk bekerja dalam suasana yang bersahabat, penuh penerimaan, saling mendorong dan membantu apabila mengalami kesulitan, sehingga individu dapat bekerja secara optimal untuk memenuhi tujuan dalam melakukan pekerjaannya. Dukungan sosial dari rekan kerja dapat memberikan kontribusi, terutama pada produktivitas dan kesejahteraan karyawan (Hodson, 1997).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan sebuah rumusan permasalahan apakah ada hubungan antara dukungan sosial rekan kerja dengan *psychological well being* pada anggota polresta Yogyakarta yang sedang mengambil studi strata satu (S1)?

**METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian ini adalah anggota polri yang tercatat masih aktif berdinas di polresta yogyakarta dan sedang mengambil studi strata satu (S1) yang berpangkat bintara sejumlah 50. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Skala *Psychological Well Being* dan Skala Dukungan Sosial Rekan Kerja. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* dengan bantuan program IBM Statistics SPSS for Windows versi 16.0.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis korelasional terbukti bahwa ada hubungan yang positif antara dukungan sosial rekan kerja dengan *psychological well being* pada anggota Polri yang bertugas di wilayah hukum Polresta Yogyakarta, dengan koefisien korelasi rxy = 0,776 dan p = 0.000 (p < 0.050). Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, dapat diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif antara dukungan sosial rekan kerja dengan *psychological well being* pada anggota Polri yang bertugas di wilayah hukum Polresta yogyakarta dapat diterima.

Hubungan positif antara dukungan sosial rekan kerja dengan *psychological well being* pada anggota Polri yang bertugas di wilayah hukum Polresta yogyakarta sejalan dengan yang diungkapkan Hodson (1997) yaitu dukungan sosial dari rekan kerja dapat memberikan kontribusi, terutama pada produktivitas dan kesejahteraan Psikologis pada karyawan. Sarason, dkk (1983) menambahkan bahwa individu dengan dukungan sosial tinggi memiliki pengalaman hidup yang lebih baik, harga diri yang lebih tinggi, dan pandangan hidup yang lebih positif dibandingkan dengan individu yang memiliki dukungan sosial rendah.

Hubungan tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shani, Bamberger, & Bacharach (2011) bahwa dukungan sosial rekan kerja mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu. Perasaan positif, peningkatan self esteem, dan saling mendukung satu sama lain dapat memberikan keuntungan psikologis yaitu meningkatnya *psychological well being* terutama karena adanya dukungan emosional. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hsu (2015), juga membuktikan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap *psychological well being* seseorang. Dukungan yang diberikan keluarga memberikan kenyamanan dan dukungan yang diberikan oleh rekan kerja atau atasan dapat meningkatkan semangat serta produktivitas.

Berdasarkan hasil peneitian dapat diketahui bahwa *psychological well being* subjek termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil kategorisasi skor *psychological well being* dengan sebanyak 21 subjek (42%) memiliki *psychological well being* sedang, 0 subjek memiliki *psychological well being* yang rendah, dan 29 subjek (58%) memiliki *psychological well being* tinggi. Sedangkan untuk dukungan sosial rekan kerja, dapat diketahui bahwa subjek termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil kategorisasi skor dukungan sosial rekan kerja dengan sebanyak 0 subjek (0%) memiliki dukungan sosial rekan kerja rendah, 20 subjek (40%) memiliki dukungan sosial rekan kerja sedang, dan 30 subjek (60%) memilliki dukungan sosial rekan kerja tinggi. Berdasarkan kateogorisasi tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian sebagian besar memiliki *psychological well being* yang tinggi dan dukungan sosial rekan kerja yang tinggi.

Dukungan sosial rekan kerja memilki nilai koefisien derterminasi () sebesar 0,602 sehingga dukungan sosial rekan kerja memiliki kontribusi sebesar 60,2% dari total faktor yang dapat mempengaruhi *psychological well being*. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 39,8% dari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *psychological well being*. Faktor lain yang dapat menjadi kontributor bagi *psychological well being* antara lain faktor demografis dan klasifikasi sosial, budaya, status sosial dan ekonomi, serta religiusitas (Ryff & Keyes, 1995).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara dukungan sosial rekan kerja dengan *psychological well being* sesuai dengan teori-teori dan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dukungan sosial rekan kerja memiliki hubungan positif dengan *psychological well being*, semakin tinggi dukungan sosial rekan kerja maka *psychological well being* akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial rekan kerja maka *psychological well being* akan semakin rendah. Dukungan sosial rekan kerja berkontribusi sebesar 60,2% terhadap total faktor yang dapat mempengaruhi *psychological well being*. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 39,2% faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *psychological well being* dan peneliti masih belum memperhitungkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *psychological well being* disamping dukungan sosial rekan kerja.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, di dapatkan r = 0,776 dan p = 0,000 (p < 0,050) yang berarti ada hubungan positif antara dukungan sosial rekan kerja dengan *psychological well being*. Apabila dukungan sosial rekan kerjatinggi, maka akan semakin tinggi *psychological well being*. Sebaliknya apabila dukungan sosial rekan kerja rendah, maka akan semakin rendah *psychological well being*.

Berdasarkan hasil kategorisasi dukungan sosial rekan kerjamenunjukan bahwa subjek yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 30 subjek (60%). Sedangkan hasil kategorisasi *psychological well being* menunjukan bahwa subjek penelitian dalam ketegori tinggi sebanyak 29 subjek (59%). Kontribusi dukungan sosial rekan kerja yang mempengaruhi *psychological well being* sebesar 60,2% dan 39,8% dipengaruhi oleh fator lain.

**SARAN**

Berdasarkan data dan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat Psychological Well Being pada anggota Polresta Yogyakarta cenderung sedang ke tinggi, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan anggota dapat menjaga kedisiplinan, tanggung jawab, daya tahan terhadap tekanan, imajinasi yang tinggi dan daya kombinasi serta kepercayaan diri anggota. Karena dengan tingginya *Psychological well being* pada anggota dapat meningkatkan kinerja anggota sehingga tujuan dari organisasi dapat tercapai dengan baik.
2. Disarankan untuk dapat mempertahankan hubungan komunikasi yang baik antara rekan kerja dengan dukungan emosianal, penghargaan, bantuan yang nyata pada setiap anggota, begitu juga dengan kinerja anggota yang sudah dalam kriteria baik, hal ini harus dijaga dan ditingkatkan agar Polresta Yogyakarta mampu menjadi pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat dengan baik sehingga dapat tercapai tujuan dari pada institusi Polri sesuai programdari pimpinan tertinggi Polri (Kapolri) denganmenjadi Polisi yang PROMOTER yaitu profesional, modern dan terpercaya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperbanyak referensi (teori- teori dan hasil penelitian terdahulu) sehingga dapat membantu dalam pengerjaan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Peneliti dapat memperluas subjek penelitian yaitu dengan menambah jumlah responden yang bekerja pada instansi Kepolisian di daerah lain dengan lebih memperhatikan pengambilan berdasarkan datademografi seperti usia subjek peneliatian, lama bekerja dan satuan fungsi agar mendapatkan subjek yang variatif dan dapat diteliti lebih lanjut. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian berkaitan dengan *Psychological Well being* berdasarkan oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian seperti faktor demografis dan klasifikasi sosial, faktor budaya, faktor sosial ekonomi, serta faktor religuitas.

**DAFTAR PUSTAKA**

Haryanto & Suyasa. (2007). Persepsi terhadap Job Characteristic Model, Psychological Well Being dan Performance (Studi pada Karyawan PT X). *Jurnal Ilmiah Psikologi Industri dan Organisasi*, Vol. 9, Hal. 67-92.

Hodson, R. (1997). Group Relations at Work Splidarity, Conflict and Relations with Management Work and Occupation. *Journal of Applied Psychology*, Vol. 24, Hal. 426-452.

Hsu, S.H. (2015). The Relative Study of Social Support, Job Satisfaction and Wellbeing of Military Instructior – The Case of Hight School’s Military Instructor in Yunlin, Chiayi and Tainan Districts of Taiwan. *The Journal of International Management Studies,* Vol. 10, No. 1, Hal 41-49.

Johnson, D.W. & Johnson, F.P. (2000). *Joining Together: Group Theory and Group Skill*. New York: Pearson Education Company.

Lakoy, F.S. (2009). Psychological Well-Being Perempuan Bekerja dengan Status menikah dan Belum Menikah. *Jurnal Psikologi*, Vol. 7, No. 2.

Rahardjo, S. (2009). *Penegakan Hukum (Suatu Tinjauan Sosiologis)*. Yogyakarta: Genta Publishing.

Ryff, C.D. & Keyes, C.L.M. (1995). The Structure of Psychological Well-Being Revisited. *Journal of Personality and Social Psychology,* Vol. 69*,* No*.* 4, Hal. 719-727. [http://dx.doi.org/10.1037/0022-3514.69.4.719](http://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-3514.69.4.719)

Sabiansauri, H. (2010). Masyrakat yang Menggaji Polisi. Diakses dari [www.komisikepolisianindonesia.com/secondPg.php?cat///id](http://www.komisikepolisianindonesia.com/secondPg.php?cat///id). pada 27 Januari 2019.

Sarafino, E. P. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions* (3rd Ed). New York: John Wiley & Sons, Inc.

Sarason, I. G., Levine, H. M., Basham, R. B., & Sarason, B. R. (1983). Assessing Social Support: The Social Support Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44 (1), 127–139. doi:10.1037/0022-3514.44.1.127.

Shani, I.N., Bamberger, P.A., Bacharach, S.B. (2011). Social Support and Employee Well Being: The Conditioning Effect of Perceived Patterns of Supportive Exchange. *J Health Soc Behav*, Vol. 52, No. 1, Hal. 123-139.

Wicaksana, H.Y., & Shaleh, A.R. (2017). Pengaruh Optimisme dan Social Support terhadap Psychological Well Being pada Anggota Bintara Pelaksana POLRI. *TAZKIYA Journal of Psychology*, Vol. 22, No. 2.

Yulihastin, E. (2008). *Bekerja Sebagai Polisi*. Jakarta: Erlangga.